

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran selalu berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dapat terwujud dengan tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan non-formal, pendidikan formal. Pendidikan formal seperti di sekolah, memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Status sosial ekonomi seseorang sangat berperan terhadap perkembangan anak-anaknya. Suatu keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, cenderung akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Suatu keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu atau rendah, cenderung memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidupnya, sehingga perhatian untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan juga pendidikan anak kurang di perhatikan.

Salah satu masalah yang terkait dengan sosial ekonomi orang tua adalah kemiskinan, banyak yang tinggal di pelosok kota, di daerah pedesaan, dan sebagian lagi tinggal di rumah sederhana di kota-kota pinggiran. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Andri Donnal Putera (2018) dalam artikelnya

“Persentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999 menyatakan, Indonesia mengalami titik terendah dalam hal persentase kemiskinan sejak tahun 1999, yakni sebesar 9,82 % pada Maret 2018. Dengan persentase kemiskinan 9,82 %, jumlah penduduk miskin atau yang pengeluaran per kapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan mencapai 25,95 juta orang. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu September 2017, persentase kemiskinan tercatat sebesar 10,12 % atau setara dengan 26,58 juta orang penduduk miskin di Indonesia”.

Untuk menghadapi setiap permasalahan pendidikan yang ada, penting bagi individu memiliki *self-esteem* yang tinggi. Status sosial ekonomi orang tua pun menentukan apakah berpengaruh terhadap *self-esteem* anak tinggi atau rendahnya. Dengan memiliki *self-esteem* yang tinggi, dapat mencegah anak untuk melakukan hal-hal negatif dalam meraih prestasi belajar.

Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan merasa berharga, memandang dirinya sejajar dengan orang lain, menghormati diri sendiri dan selalu ingin maju serta berkembang. *Self-esteem* adalah salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan individu dalam kehidupannya, karena perkembangan *self-esteem* pada seorang individu akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Coopers-mith dalam Agustinus Sugeng Widodo dan Niken Tri Pratitis (2013:132) “Orang yang berarti seperti orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan harga diri anak”. Harga diri didefinisikan sebagai evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu dalam memandang dirinya yang

mengekspresikan sikap menerima atau menolak, juga mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartiannya, kesuksesan dan keberhargaan.

Cara orang tua mendidik anaknya dan juga peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan *self-esteem* dan prestasi belajar anak. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan dukungan, baik dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan harapan setiap individu dan orang tua siswa, prestasi yang tinggi membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan seorang individu yang menjadikan namanya harum dan dikenal banyak. Tidak hanya itu prestasi belajar yang tinggi membawa seorang individu mewujudkan cita-citanya.

Penelitian saat ini akan dilaksanakan kepada siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya. Karena dengan tinggi rendahnya *self-esteem* yang dimiliki mempengaruhi cara siswa dalam memandang dirinya sendiri dan juga bagaimana prestasi belajar mereka dengan latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda.

Dalam pra-penelitian, dilakukan observasi untuk memperoleh data dari staf Tata Usaha (TU) serta guru Bimbingan Konseling. Data yang cari oleh peneliti adalah data mengenai prestasi belajar siswa, jenis pekerjaan orang tua siswa, dan jumlah siswa.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya

No	Kelas	Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS)
1.	X MIPA	81,00
2.	X IPS	79,31
3.	XI MIPA	82,80
4.	XI IPS	80,13
5.	XII MIPA	83,20
6.	XII IPS	82,20

Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya

Tabel 1.2
Status Sosial Ekonomi Orang Tua Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	325 orang tua siswa
2.	Karyawan Swasta	40 orang tua siswa
3.	Pedagang Besar	5 orang tua siswa
4.	Pedagang Kecil	25 orang tua siswa
5.	Pensiunan	8 orang tua siswa
6.	Petani	9 orang tua siswa
7.	PNS/TNI/POLRI	36 orang tua siswa
8.	Sudah Meninggal	34 orang tua siswa
9.	Tidak Bekerja	2 orang tua siswa
10	Wiraswasta	219 orang tuasiswa
11	Tidak Diketahui	7 orang tua siswa
12	Lainnya	15 orang tua siswa

Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya

Dari data yang diambil, prestasi belajar SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya mempunyai nilai rata-rata yang cukup dan status sosial ekonomi orang tua siswa yang di lihat dari sebagian besar jenis pekerjaan orang tua siswa adalah seorang buruh. Dapat dicermati seorang buruh merupakan pekerjaan menengah ke bawah, penghasilan yang didapat tidak sebanding dengan kebutuhan yang harus dipenuhinya.

Sejalan dengan ini, membawa pengaruh pada *self-esteem* (harga diri) siswa dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap *Self-esteem* dan Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *self-esteem* siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya ?
2. Bagaimana pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya ?
4. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *self-esteem* secara bersama-sama pada prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *self-esteem* siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya ?

2. Untuk mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *self-esteem* secara bersama-sama pada prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah

- a) Menambah pengalaman ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua, *self-esteem* dan prestasi belajar siswa.
- b) Sebagai sumbangan dan bahan referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah

- a) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ekonomi.
- b) Melatih dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.

- c) Menjadi bahan acuan bagi para pembaca sehingga dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

